



Kontribusi Perempuan Berwirausaha Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Bukit Sundi Kab Solok

Iwadiyah, Susanti

Administrasi Niaga Politeknik Negeri Padang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Jogja

iiw56618@gmail.com, susanti78@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the contribution of women in working as entrepreneurs to family income in Bukit Sundi District, Solok Regency. The research method used is a descriptive analysis method. The type of data used in this study is quantitative data in the form of the amount of family income sourced from the income of women/wives, husbands' income and the income of other family members who work. Data were collected directly from respondents, namely 35 respondents who are entrepreneurs in the beef rendang industry and 30 respondents who are entrepreneurs in the cassava cracker industry, using interview techniques. The collected data were analyzed using the income formula and the share index formula (contribution) with the help of the Microsoft Excel program. The results of the analysis showed that the contribution of women in entrepreneurship to increase family income in Bukit Sundi District was 27.87% which came from the income of women working in the beef rendang industry with a contribution interval scale in the moderate criteria. While the contribution of women working in the cracker industry was 35.28% with a contribution interval scale in the sufficient criteria.

Keywords: Income of Women Entrepreneurs, Family Income, and Share Index Test (Contribution).

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui kontribusi perempuan dalam bekerja berwirausaha terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Bukit Sundi Kab Solok. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode analisis deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa jumlah pendapatan keluarga yang bersumber dari pendapatan perempuan/istri, pendapatan suami dan pendapatan anggota keluarga lainnya yang bekerja. Data dikumpulkan langsung dari responden, yaitu 35 responden yang berwirausaha di industri rendang daging dan 30 responden yang berusaha dibidang industri kerupuk singkong, menggunakan teknik wawancara. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan rumus pendapatan dan rumus indeks share (kontribusi) dengan bantuan program Microsoft Excel. Hasil analisis menunjukkan bahwa kontribusi perempuan dalam berwirausaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Bukit Sundi adalah sebesar 27,87% yang berasal dari pendapatan perempuan yang bekerja pada industri rendang daging dengan skala interval kontribusi dalam kriteria sedang. Sedangkan kontribusi perempuan yang bekerja pada industri kerupuk sebesar 35,28 % dengan skala interval kontribusi dalam kriteria cukup.

Kata kunci: Perempuan Berwirausaha, Pendapatan Keluarga, dan Uji Indeks Share (Kontribusi).

Informasi Artikel

Diterima Redaksi: 15 April 2025

| Selesai Revisi: 26 April 2025

| Diterbitkan Online: 30 April 2025

PENDAHULUAN

Dalam rumah tangga perempuan dan laki laki memegang peranan yang sangat penting dalam kesejahteraan keluarga. Mereka bersama sama berusaha meningkatkan pendapatan keluarganya. Pada bidang ekonomi, laki-laki memegang peranan yang sangat penting dalam usaha untuk meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga (pencari nafkah utama), sedangkan perempuan dianggap hanya sebagai penambah penghasilan rumah tangga.

Pada masyarakat dengan penghasilan ekonomi rendah, terjadi pengecualian dimana pada golongan ini peran perempuan sangat berpengaruh terhadap perolehan penghasilan keluarga (Wahyunti (2018)). Banyak dari perempuan yang ikut bekerja membantu perekonomian keluarganya, mereka tidak hanya mengandalkan suaminya saja, mereka ada yang bekerja sebagai buruh tani dan berwirausaha. Perempuan bisa memberikan kontribusi dalam keluarga, pemerintah Indonesia memasukkan kebijakan untuk perempuan yang dikenal dengan kebijakan peran ganda. Kebijakan ini didasarkan pada asumsi bahwa selama ini kaum perempuan “hanya” berperan sebagai istri dan ibu dianggap tidak dapat memberikan kontribusi apapun dalam pembangunan. Oleh karenanya perempuan didorong untuk berpartisipasi aktif di sektor publik dan memberikan kontribusi dalam keluarga, sekaligus tetap harus menjalankan fungsinya sebagai istri dan ibu (Handayani dan Putu Artini, 2019).

Seperti halnya di lokasi penelitian penulis yaitu di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok yang merupakan salah satu daerah yang banyak penduduknya sebesar 27.333 jiwa terdiri dari 13.482 laki-laki dan 13,851 perempuan (Badan Pusat Statistik Kab Solok, 2023). Dengan keterlibatan perempuan dalam areal publik sebagai seorang pencari nafkah dilakukan karena keadaan perekonomian keluarga yang semakin berkekurangan, hidup dan tinggal di kecamatan dengan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan serta pendapatan suami yang semakin tidak menentu, keadaan suami yang sakit atau mengalami kecelakaan membuat perempuan harus berperan ganda dan berkontribusi dengan nyata dalam perekonomian keluarga.

Perempuan yang bekerja sebagian besar telah berumah tangga. Pendapatan yang diperoleh sesuai dengan upah yang didapatkannya sebagai buruh tani dan berwirausaha. Untuk kecamatan Bukit Sundi pada umumnya upah yang diperoleh sebesar Rp. 700.000,- hingga Rp. 2000.000,- perbulan bagi yang bekerja sebagai pekerja dan Rp.5.000.000,- hingga Rp.10.000.000 perbulan bagi yang punya usaha.

Tabel 1. Klasifikasi Industri di Kecamatan Bukit Sundi Per Desa
 Tahun 2023

No.	Desa	Klasifikasi Industri			Rumah Tangga	Jumlah
		Besar	Sedang	Kecil		
1	Muaro Paneh	-	-	-	15	15
2	Kinari	-	-	-	12	12
3	Bukit Tandang	-	-	-	13	13
4	Parambahan	-	-	-	10	10
5	Dilam	-	-	-	15	15
	Jumlah	-	-	-	65	65

Sumber: Kantor Wali Nagari Kec. Bukit Sundi 2023

Hasil yang didapat dengan bekerja digunakan untuk keperluan setiap hari, dengan pendapatan yang diperoleh perempuan yang bekerja telah memberikan kontribusi yang nyata dalam pendapatan keluarga. Kontribusi ekonomi perempuan terhadap keluarga akan berdampak positif dalam keluarga karena dengan kontribusi yang diberikan akan meningkatkan ekonomi keluarga (Puspitasari dkk, 2018).

Terkait dengan wirausaha Wanita, penting untuk mengetahui dan mengidentifikasi siapa mereka. deskripsi berikut memuat informasi tentang mereka.

Wirausaha wanita (*woman entrepreneur*) menurut Rachmawati (2017:10) berasal dari kata *woman* dan *entrepreneur*. Maksudnya adalah wanita yang menjalankan bisnis atau berwirausaha namun tetap tidak meninggalkan perannya sebagai ibu rumah tangga. Berbagai bisnis dapat dijalankan oleh wanita dari rumah, mendapatkan penghasilan tambahan tanpa mengurangi waktu berkumpul dengan keluarga. Menjadi seorang perempuan pengusaha bukanlah hal yang mudah karena perempuan dituntut untuk menjalankan usahanya tanpa meninggalkan perannya dalam rumah tangga.

Berbeda dengan zaman dahulu, kini perempuan bukan cuma berperan sebagai ibu rumah tangga saja dan bukan lagi kaum yang berada dibawah dominasi para laki-laki. Kini konsep persamaan gender telah bisa diterima masyarakat, bahwa perempuan dan laki-laki setara. Pada umumnya orang terdorong untuk membuka usaha sendiri karena terbukanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan, terpenuhinya minat dan keinginan pribadi, terbukanya kesempatan menjadi “boss”, dan adanya kebebasan dalam manajemen. Setiap perempuan memiliki peluang yang sama untuk menjadi pengusaha. Siapapun perempuan itu, apapun tingkat pendidikannya, pengalaman bekerjanya, dan prestasi yang pernah diraihinya, setiap perempuan memiliki kesempatan untuk sukses di dunia bisnis, hanya tergantung bagaimana untuk memulai usaha tersebut.

Perkembangan Wirausaha Perempuan Menurut Alma (2019:44) ada beberapa faktor yang menunjang berkembangnya perempuan di dalam bidang usaha, yaitu:

1. Naluri perempuan yang bekerja lebih cermat, pandai mengamati masa depan, menjaga keharmonisan, kerjasama dalam rumah tangga dapat diterapkan dalam kehidupan usaha.
2. Mendidik anggota keluarga agar berhasil di kemudian hari, dapat dikembangkan dalam personel manajemen perusahaan.
3. Faktor adat istiadat, dimana wanita memegang peranan dalam mengatur ekonomi rumah tangga seperti di Bali dan Sumatera Barat.
4. Lingkungan kebutuhan hidup seperti jahit menjahit, menyulam, membuat kue, aneka masakan, kosmetika, mendorong lahirnya wanita pengusaha yang mengembangkan komoditi tersebut.

Menurut Rahayuningsih dan Murdiyanto (2015), wanita mempunyai potensi dalam memberikan kontribusipendapatan rumah tangga khususnya rumah tangga miskin. Dalam rumah tangga miskin anggota rumahtangga wanita terjun ke pasar kerja untuk menambah pendapatan rumah tangga yangdirasakan tidak cukup. Hal ini menunjukkan keterlibatan wanita dalam dunia kerja sangatlah tinggi untuk membantu menopang pendapatansuami sehingga semua kebutuhan keluarga dapat tercukupi.

Wirausaha merupakan salah satu alternatif pilihan bagi wanita untuk menunjukkan

kemampuan dalam mengelola bisnis yang dijalankan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Zimmerer dan Acarborought (dalam Armiami, 2018), bahwa semakin banyak wanita yang menyadari bahwa menjadi wirausahawan adalah cara terbaik untuk menembus dominasi pria yang menghambat peningkatan karier waktu ke puncak organisasi melalui bisnis mereka sendiri. Untuk itu perlu kerja keras dan kemauan yang tinggi dalam menjalankan usaha tersebut agar apa yang diharapkan dari usaha tersebut dapat tercapai.

Keputusan untuk berwirausaha bagi perempuan adalah hal yang tepat karena mempunyai beberapa keuntungan yaitu masalah pembagian waktu. Hal ini akan mempermudah perempuan dalam hal waktu, yaitu tidak terikat serta bebas dalam menentukan jam sesuai dengan kebutuhan. Tetapi jika bekerja diluar rumah, maka perempuan akan terikat dengan waktu sehingga terkadang akan sedikit menyulitkan dalam hal pembagian waktu.

Menurut Tambunan (dalam Bastaman dan Juffiasari, 2015), bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan perempuan untuk berwirausaha, antara lain: *Pertama*, faktor internal, meliputi: minat disertai dengan kecakapan yang relevan, pemberdayaan diri, motivasi. *Kedua*, faktor eksternal, meliputi: dukungan suami/keluarga, sumber modal, lingkungan keluarga/keturunan, lingkungan sosial, dan kesempatan.

Kesuksesan perempuan berwirausaha tidak hanya dalam pengelolaan modal saja, namun semua aspek juga harus diperhatikan untuk dapat melihat potensi bagi pengembangan wirausaha perempuan. Menurut Achmad dan Saputro (2018) bahwa keberhasilan membangun kewirausahaan perempuan secara berkelanjutan akan berpengaruh positif terhadap eksistensi dan aktualisasi diri kaum perempuan.

Kesuksesan perempuan berwirausaha tidak hanya dalam pengelolaan modal saja, namun semua aspek juga harus diperhatikan untuk dapat melihat potensi bagi pengembangan wirausaha perempuan. Menurut Achmad dan Saputro bahwa keberhasilan membangun kewirausahaan perempuan secara berkelanjutan akan berpengaruh positif terhadap eksistensi dan aktualisasi diri kaum perempuan yang kemudian dapat berpengaruh positif terhadap mode pemberdayaan wanita di masa depan.

Pendapatan Keluarga

Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional. Menurut Reksoprayitno (2009), pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun.

Pandangan lain mengungkapkan bahwa pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan pendapatan subsistem. Pendapatan formal adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa. Pendapatan informal berupa penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya. Sedangkan pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang dan terjadi bila produksi dengan konsumsi terletak disatu tangan atau masyarakat kecil (Nugraheni, 2017).

Sedangkan pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi (Nugraheni,

2017).

Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari :

1. Usaha itu sendiri : misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan
2. Bekerja pada orang lain: misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan
3. Hasil dari pemilikan: misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain.

Kontribusi Perempuan Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian kontribusi adalah sumbangan, sedangkan menurut Kamus Ekonomi kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu atau bersama kontribusi merupakan besarnya persentase sumbangan suatu usaha terhadap pendapatan rumah tangga (Gusmaniar, 2013).

Berdasarkan pandangan tersebut yang dikaitkan dengan objek studi ini, maka kontribusi pendapatan dapat diartikan sebagai sumbangan pendapatan berupa uang yang diberikan perempuan yang bekerja kepada rumah tangganya dengan indikator jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah uang yang diberikan kepada rumah tangganya.

Mengapa studi ini menjadi sesuatu yang urgent? Karena tujuan yang akan dicapai adalah melihat seberapa besar kontribusi perempuan dalam berwirausaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Melalui tujuan ini akan didapatkan informasi bagi pembaca dan pihak lain yang berkepentingan untuk mengetahui kontribusi tersebut, juga menjadi pertimbangan dalam pengambilan Keputusan.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk menuliskan hasil penelitian ini dalam sebuah artikel dengan sistematika yaitu latar belakang tulisan yang memuat alasan dan penyebab studi dilakukan. Dilanjutkan dengan kajian Pustaka yang dimasukkan ke bagian pendahuluan, kemudian diikuti oleh metode penelitian. Selanjutnya hasil dan pembahasan yang diikuti dengan kesimpulan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai studi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan mengukur besarnya kontribusi pendapatan perempuan yang menjalankan usaha kecil (industri rumah tangga) terhadap pendapatan total keluarga di Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok. Pendekatan deskriptif dipilih untuk menyajikan gambaran empiris mengenai peran ekonomi perempuan tanpa melakukan pengujian hipotesis atau analisis kausal.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dapat dianalisis secara numerik. Data dikumpulkan dari sumber primer melalui teknik wawancara terstruktur kepada seluruh pelaku usaha perempuan di sektor industri Rendang dan Kerupuk, yang jumlahnya mencapai 65 unit. Karena jumlah populasi relatif kecil, digunakan teknik *sampling jenuh*, di mana seluruh populasi dijadikan sampel (n=65).

Selain wawancara, studi pustaka juga dilakukan untuk memperoleh informasi kontekstual dan data sekunder dari berbagai sumber resmi, seperti Kantor Kecamatan Bukit Sundi, Kantor Wali Nagari, dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok.

Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel dan persentase. Perhitungan kontribusi pendapatan perempuan dilakukan dengan menggunakan dua rumus utama:

1. Pendapatan bersih perempuan (I) = Total Penerimaan (TR) – Total Biaya (TC)
2. Kontribusi terhadap pendapatan keluarga (%) = (Pendapatan Perempuan / Pendapatan Keluarga) × 100

Hasil perhitungan diklasifikasikan ke dalam enam kategori kontribusi berdasarkan skala interval (Zulkifli et al., 2014), yaitu: Sangat Kurang (0–10%), Kurang (10,01–20%), Sedang (20,01–30%), Cukup (30,01–40%), Baik (41,01–50%), dan Baik Sekali (>50%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kontribusi pendapatan perempuan pelaku usaha industri rumah tangga terhadap total pendapatan keluarga di Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok. Dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan pendekatan sensus terhadap 65 unit usaha, data dikumpulkan melalui wawancara langsung dan dianalisis menggunakan Microsoft Excel berdasarkan rumus kontribusi pendapatan. Tabel 2 berikut menyajikan hasil kontribusi pendapatan perempuan dalam dua jenis usaha:

Tabel 2. Kontribusi dan pendapatan Perempuan di Kecamatan Bukit Sundi

Jenis Usaha	Jumlah Responden	Pendapatan Istri (Rp)	Pendapatan Suami dan Anak (Rp)	Total Pendapatan Keluarga (Rp)	Kontribusi Istri (%)
Industri Rendang	35	36.650.900	94.850.000	131.500.900	27,87
Industri Kerupuk	30	109.199.000	200.290.000	309.489.000	35,28

Sumber: Data primer, diolah (2023)

PEMBAHASAN

Temuan ini menguatkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan dalam metode penelitian sebelumnya, yaitu bahwa partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi berskala kecil dapat memberikan kontribusi langsung terhadap pendapatan rumah tangga. Perempuan yang menjalankan usaha seperti rendang dan kerupuk tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pendapatan, tetapi juga sebagai co-provider dalam struktur ekonomi keluarga.

Kontribusi ini tidak terlepas dari faktor internal seperti motivasi, kemandirian, dan semangat kewirausahaan, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, akses modal, dan jaringan sosial. Dalam konteks keluarga dengan penghasilan menengah ke bawah, peran perempuan dalam aktivitas ekonomi semakin penting. Hal ini sejalan dengan temuan Retno (2013), yang menyatakan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki kontribusi penting dalam pembinaan kesejahteraan rumah tangga, baik secara fisik, materi, maupun spiritual.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa stereotype konvensional yang menempatkan laki-laki sebagai satu-satunya pencari nafkah mulai tergeser, terutama di masyarakat dengan tekanan ekonomi tinggi. Perempuan tampil sebagai aktor ekonomi yang resilien dan strategis.

Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa penguatan peran perempuan dalam ekonomi rumah tangga melalui industri rumahan perlu mendapat perhatian dalam kebijakan pembangunan ekonomi mikro, termasuk dukungan akses permodalan, pelatihan kewirausahaan, serta jejaring pasar yang lebih luas.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan yang terlibat dalam industri rumah tangga, khususnya industri rendang dan kerupuk di Kecamatan Bukit Sundi, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan keluarga. Rata-rata kontribusi pendapatan perempuan berada pada kategori sedang hingga cukup, yaitu 27,87% pada industri rendang dan 35,28% pada industri kerupuk. Hal ini menunjukkan bahwa peran ekonomi perempuan dalam rumah tangga tidak dapat dipandang sebelah mata, khususnya dalam mendukung keberlanjutan ekonomi keluarga.

Kontribusi ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, minat, dan pemberdayaan diri, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, akses terhadap modal, dan lingkungan sosial. Hasil ini mendukung pandangan bahwa perempuan, khususnya dalam konteks masyarakat dengan pendapatan rendah, memiliki peranan krusial dalam menopang perekonomian rumah tangga.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan sejumlah implikasi praktis dan kebijakan, antara lain:

1. Perlunya program pemberdayaan ekonomi perempuan, khususnya pelatihan kewirausahaan dan manajemen keuangan bagi pelaku usaha mikro di sektor rumah tangga.
2. Pemerintah daerah dapat memberikan insentif berupa kemudahan akses permodalan, subsidi bahan baku, atau bantuan promosi bagi industri rumah tangga yang dikelola perempuan.
3. Pentingnya integrasi perempuan dalam strategi pembangunan ekonomi mikro untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga, terutama di wilayah pedesaan atau semi-perkotaan.
4. Perlu adanya kemitraan dengan lembaga swasta dan organisasi masyarakat sipil untuk memperluas jejaring pasar produk-produk industri rumah tangga yang dikelola perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Nur dan Saputro Edy Purwo. 2017. Faktor Sukses Wirausaha Wanita. Jurnal manajemen, strategi bisnis dan kewirausahaan. Volume 11 No. 2, Agustus 2017. Hal 188-198.
- Armianti. 2013. Women Entrepreneur Serta FaktorFaktor Yang mempengaruhinya. Jurnal Economica. Vol 1, No. 2. April 2013.
- Bastaman, Aam dan Juffiasari, Riffa. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Bagi wanita Untuk Berwirausaha.
- Badan Pusat Statistik Kab Solok 2023. Dikutip: <https://solokkab.go.id/KEPENDUDUKAN-2.html>. Sabtu 23April 2023 Pukul. 10.30 WIB.
- Gusmaniar. 2013. Kontribusi Pendapatan Wanita Peternak Kelinci Terhadap Total Pendapatan Keluarga di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Handayani, M.Th. dan Artini, Putu. 2019. Kontribusi Pedapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana.
- Herawati, N. 2018. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Remaja SMU Tentang Peran Gender Tradisional. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Puspitawati, H. 2018. Analisis Structural Equation Modelling Tentang Relasi Gender, Tingkat Stres, Dan Kualitas Perkawinan Pada Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH). Jurnal Studi Gender dan Anak. Vol. 5 No. 2. Halaman 328 - 345.
- Retno, Wijayanti. 2013. Studi Karakteristik Fluorescence Spectroscopy. Jurnal Universitas Indonesia. Volume 8.
- Suyekti, Nugraheni, Suci, dkk. 2017. Analisa Peranan Wanita UMKM dalam Peningkatan Perekonomian di Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Seminar Nasional dan Gelar Produk. Hal. 1142-1150.
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Wahyunti, S. (2018). Peran perempuan terhadap perekonomian keluarga: Studi kasus pekerja perempuan di PT. Sanggar Agro Desa Katupa Kecamatan Tambora Kabupaten Bima. Jurnal Ekonomi Syariah, 1(2), 270–281.
- Zulkifli, dkk. (2014). Analisis Kontribusi Pendapatan dalam Ekonomi Rumah Tangga. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 10(2), 23–31.